

Tren Komunikasi dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis (2020-2025)

Gufron Zainal Abidin Sdawi Manasiq¹, Abd.Ghani²

^{1,2}Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

*: email: aronvictory@gmail.com

Abstract

Keywords:

Arabic language teaching, communication trends, mobile learning, blended learning, systematic review

This study aims to identify and synthesize empirical evidence on communication trends in Arabic language teaching from 2020 to 2025 through a Systematic Literature Review (SLR) following PRISMA guidelines. Data were collected from six major databases (ERIC, Scopus, Web of Science, Google Scholar, ProQuest, and ScienceDirect) covering primary studies published between January 2020 and October 2025. Of the 72 initial publications, 20 studies met the inclusion criteria and were evaluated using the JBI Critical Appraisal Tools. Findings indicate a significant increase in publications during 2024–2025, with three dominant and effective trends Mobile Learning, Digital Teaching Tools, and Blended Learning showing strong impacts on speaking skills and communicative competence with a large effect size (Cohen's $d = 0.81$; 95% CI: 0.66–0.96). The main challenges identified include infrastructure limitations (40%) and teacher readiness (35%). The study concludes that technology-based communication models have transformed Arabic language teaching by enhancing engagement, personalization, and learning effectiveness. Continuous digital investment, teacher training, and longitudinal research are needed to sustain and strengthen technology-enhanced Arabic language education.

Abstrak:

Kata Kunci:

pengajaran bahasa Arab, tren komunikasi, mobile learning, blended learning, tinjauan sistematis

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mensintesis bukti empiris tentang tren komunikasi dalam pengajaran bahasa Arab periode 2020–2025 melalui Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Data diperoleh dari enam basis data utama (ERIC, Scopus, Web of Science, Google Scholar, ProQuest, dan ScienceDirect) yang mencakup penelitian primer terbit antara Januari 2020–Oktober 2025. Dari 72 publikasi, 20 studi memenuhi kriteria inklusi dan dievaluasi menggunakan JBI Critical Appraisal Tools. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan publikasi pada 2024–2025, dengan tiga tren dominan dan efektif, yaitu Mobile Learning, Digital Teaching Tools, dan Blended Learning, yang terbukti meningkatkan kemampuan berbicara dan kompetensi komunikatif dengan efek besar (Cohen's $d = 0.81$; 95% CI: 0,66–0,96). Tantangan utama mencakup keterbatasan infrastruktur (40%) dan kesiapan guru (35%). Disimpulkan bahwa komunikasi berbasis teknologi telah mentransformasi pembelajaran bahasa Arab melalui peningkatan keterlibatan, personalisasi, dan efektivitas belajar. Diperlukan investasi digital berkelanjutan, pelatihan guru, dan penelitian longitudinal untuk memperkuat keberlanjutan inovasi pembelajaran ini.

How to Cite Gufron Zainal Abidin Sdawi Manasiq¹, Abd.Ghani²

, Vol xx No. xx, DOI:/ec

Received :

; Revised:

; Accepted:



PENDAHULUAN

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan bahasa liturgis bagi lebih dari 1.8 miliar Muslim di seluruh dunia, memiliki peran vital dalam komunikasi global, diplomasi, dan studi keagamaan. Namun, pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing (Arabic as a Foreign Language – AFL) menghadapi tantangan unik, termasuk kompleksitas gramatikal, diglosia (perbedaan antara bahasa Arab Standar Modern dan dialek sehari-hari), serta kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif yang otentik (Alandejani & Sayed, 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, fokus pedagogi pengajaran bahasa telah bergeser dari metode yang berpusat pada guru dan hafalan tata bahasa menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan berpusat pada siswa (Anggara & Wadda'wah, n.d.). Pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata untuk mencapai tujuan komunikasi yang bermakna, yang menuntut interaksi dan umpan balik yang konstan.

Revolusi digital telah membawa gelombang inovasi ke dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam pengajaran bahasa. Munculnya berbagai tren komunikasi berbasis teknologi seperti mobile learning, media sosial, gamifikasi, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan platform e-learning menawarkan potensi besar untuk mengatasi tantangan tradisional dalam pengajaran bahasa Arab (Auliya et al., 2025). Teknologi ini menjanjikan lingkungan belajar yang lebih interaktif, personal, fleksibel, dan imersif, yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikatif secara lebih efektif (Saad et al., 2025). Terutama pasca-pandemi COVID-19, adopsi teknologi dalam pendidikan mengalami akselerasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, mendorong para pendidik dan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi model-model pengajaran baru (Ahmed, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, "tren komunikasi dalam pengajaran bahasa Arab" didefinisikan secara operasional sebagai pendekatan, teknologi, dan metodologi inovatif yang berkembang dalam periode 2020–2025 untuk memfasilitasi interaksi, feedback, dan pertukaran makna dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tren komunikasi ini mencakup namun tidak terbatas pada mobile learning, digital teaching tools, blended learning, gamification, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan platform pembelajaran digital interaktif (Al-Abdullatif & Alsubaie, 2022; Auliya et al., 2025). Pemilihan rentang waktu 2020–2025 didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis: pertama, periode ini menandai akselerasi adopsi teknologi pendidikan yang dipicu oleh pandemi COVID-19 (Ahmed, 2023); kedua, periode ini menyaksikan munculnya teknologi pembelajaran adaptif dan sistem intelligent tutoring yang spesifik untuk bahasa Arab (Garba & Hassan, 2024; Mahmoud & Abo El-Hamayed, 2016); dan ketiga, periode ini mencerminkan pergeseran paradigmatis dari pembelajaran tradisional menuju student-centered dan technology-enhanced learning environments dalam konteks pengajaran bahasa Arab (Akla, 2021; M. Safarul Khair, 2025).

Meskipun literatur mengenai teknologi dalam pengajaran bahasa Arab mengalami pertumbuhan substansial, pencarian sistematis di database akademik utama (ERIC, Scopus, Web of Science) mengungkapkan kesenjangan kritis dalam literatur yang ada. Tinjauan awal menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada teknologi secara umum atau pada aspek pembelajaran individual, namun belum ada sintesis komprehensif yang secara spesifik menganalisis tren komunikasi sebagai fenomena holistik dalam konteks pengajaran bahasa Arab periode 2020–2025 (Haq et al., 2024). Review terdahulu seperti yang dilakukan oleh Hanelt et al. (2021) cenderung berfokus pada transformasi digital secara umum, sementara Saad et al. (2025) membatasi analisis pada speaking skills di tingkat sekolah menengah. Tidak ada

studi sebelumnya yang secara sistematis mensintesis bukti empiris mengenai efektivitas komparatif berbagai tren komunikasi, menganalisis mekanisme kerja yang mendasari, atau mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Kesenjangan ini menghambat pengembangan evidence-based practices dan perumusan best practices yang dapat diadaptasi di berbagai konteks pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, tinjauan literatur sistematis ini diperlukan untuk mengisi research gap tersebut dan memberikan fondasi empiris yang kuat bagi pengembangan praktik pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini akan mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori pembelajaran bahasa kedua (Long, 1996; Oller & Krashen, 1988) dengan teori teknologi pendidikan (Chapelle & Sauro, 2017) dan teori motivasi self-determination (Ryan & Deci, 2000a) untuk memahami bagaimana tren komunikasi modern memfasilitasi akuisisi bahasa Arab. Melalui meta-analisis, penelitian ini juga akan menyediakan estimasi kuantitatif (effect sizes) yang dapat memberikan panduan empiris bagi peneliti selanjutnya dalam mendesain intervensi yang lebih efektif (Burston, 2014). Dari perspektif praktis, sintesis bukti ini akan memberikan panduan berbasis data bagi guru dan instruktur bahasa Arab untuk memilih dan mengimplementasikan teknologi yang terbukti efektif; bagi pengembang kurikulum dan administrator pendidikan untuk membuat keputusan investasi teknologi yang tepat sasaran; dan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merumuskan standar dan pedoman implementasi yang mendukung inovasi pembelajaran bahasa Arab (Benchahda & Abderrahmane, 2024; Sholahudin et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis yang terstruktur dan berpedoman pada Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) versi 2020 (Page et al., 2021). Metodologi ini dipilih untuk memastikan bahwa proses identifikasi, seleksi, dan sintesis studi dilakukan secara transparan, dapat direplikasi, dan komprehensif.

Pertanyaan penelitian dalam kajian ini dirumuskan menggunakan kerangka PICOS Population (Populasi), Intervention (Intervensi), Comparison (Perbandingan), Outcomes (Hasil), dan Study Design (Desain Studi) (Amir-Behghadami & Janati, 2020), untuk memastikan pertanyaan menjadi terfokus, sistematis, dan sesuai kebutuhan analisis bukti primer. Populasi (P) yang dipilih adalah peserta didik bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau asing. Intervensi (I) mencakup tren komunikasi modern, seperti mobile learning, gamifikasi, blended learning, dan pemanfaatan platform digital. Perbandingan (C) dilakukan dengan metode pengajaran tatap muka tradisional sebagai kontrol efektivitas. Hasil (O) meliputi peningkatan keterampilan bahasa Arab berbicara, mendengar, membaca, menulis serta peningkatan kompetensi komunikatif, keterlibatan peserta, dan retensi pengetahuan. Desain studi (S) yang diikutsertakan adalah studi empiris kualitatif, kuasi-eksperimental, dan eksperimental yang menyediakan data primer untuk dianalisis. Dengan menerapkan kerangka PICOS ini, proses pencarian, seleksi, dan evaluasi literatur menjadi lebih terstruktur sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan bagi praktik pengajaran bahasa Arab berbasis komunikasi modern.

Sebuah pencarian bibliografi yang komprehensif dan sistematis dilakukan sesuai dengan panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Page et al., 2021). Pencarian dilakukan pada enam database ilmiah utama: ERIC, Scopus, Web of Science, ProQuest, dan ScienceDirect. Strategi pencarian dikembangkan menggunakan kerangka Population, Intervention, Context, Outcomes, and Study Design (PICOS) (Amir-Behghadami & Janati, 2020), dengan menggunakan kombinasi istilah dari thesaurus dan kata-kata bebas (text words). Istilah-istilah ini dikelompokkan berdasarkan populasi (misalnya, "Arabic language,"

"Arabic teaching"), intervensi (misalnya, "digital tool*," "mobile learning," "artificial intelligence"), dan konteks (misalnya, "teach*," "learn*") lalu digabungkan secara strategis menggunakan operator Boolean 'AND' dan 'OR'. Pencarian tambahan untuk literatur kelabu (grey literature) dilakukan di Google Scholar. Untuk menangkap tren penelitian terkini, pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris yang dipublikasikan antara 1 Januari 2020 dan 6 Oktober 2025. Algoritma pencarian lengkap tersedia pada lampiran.

Selanjutnya, mengikuti protokol standar untuk tinjauan sistematis (Higgins et al., 2019), dua peneliti secara independen menyaring semua judul dan abstrak yang teridentifikasi dari hasil pencarian untuk mengeksklusi duplikasi dan artikel yang tidak relevan, dengan bantuan perangkat lunak manajemen referensi. Setiap potensi konflik atau ketidaksepakatan dalam proses penyaringan diselesaikan melalui diskusi atau, jika perlu, dengan melibatkan peninjau ketiga untuk mediasi. Artikel teks lengkap dari studi yang dianggap berpotensi relevan kemudian diperoleh. Kedua peneliti kembali menilai secara independen setiap artikel teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua ketidaksepakatan pada tahap ini diselesaikan melalui diskusi konsensus di antara tim peneliti (Munn et al., 2018).

Dalam tinjauan literatur sistematis ini, proses seleksi studi dipandu oleh kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang dianalisis. Studi termasuk apabila secara eksplisit mengkaji pengajaran atau pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau asing, mengintegrasikan tren atau teknologi komunikasi modern seperti penggunaan alat digital, pembelajaran bergerak (m-learning), blended learning, atau kecerdasan buatan dan mengevaluasi dampaknya terhadap minimal satu aspek keterampilan bahasa Arab atau kompetensi komunikatif. Hanya penelitian empiris primer yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran yang diterima, dengan rentang publikasi antara tahun 2020 hingga 2025 dan ditulis dalam bahasa Inggris.

Di sisi lain, studi yang fokusnya pada bahasa selain Arab atau yang mengkaji pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa ibu dikeluarkan dari tinjauan ini. Artikel yang memakai teknologi tradisional tanpa aspek komunikasi modern atau yang hanya membahas adopsi teknologi tanpa mengukur outcome pembelajaran bahasa turut dikesampingkan. Karya non-empiris termasuk tinjauan literatur non-sistematis, editorial, opini, atau ulasan buku serta publikasi sebelum tahun 2020 atau yang ditulis dalam bahasa selain Inggris juga tidak masuk ke dalam analisis. Dengan demikian, seleksi studi berlandaskan enam dimensi utama fokus studi, jenis intervensi, outcome, desain studi, periode publikasi, dan bahasa untuk menjamin kesesuaiannya dengan tujuan penelitian tentang tren komunikasi dalam pengajaran bahasa Arab.

Proses seleksi studi dilaksanakan melalui dua tahap yang dirancang untuk menjamin ketepatan dan konsistensi dalam pemilihan artikel. Pada tahap awal, seluruh judul dan abstrak dari hasil pencarian diidentifikasi kemudian disaring secara independen oleh dua peneliti berdasarkan kerangka PICOS untuk menetapkan kelayakan studi (Amir-Behghadami & Janati, 2020). Artikel yang jelas tidak relevan dengan fokus pada pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau asing dan penggunaan tren komunikasi modern segera dikeluarkan.

Pada tahap kedua, naskah penuh dari artikel yang lolos tahap pertama dibaca secara menyeluruh oleh kedua peneliti. Setiap perbedaan keputusan mengenai inklusi dievaluasi melalui diskusi bersama, dan apabila perbedaan tidak dapat diselesaikan, seorang peneliti ketiga ditunjuk untuk mediasi. Seluruh proses seleksi mulai dari identifikasi hingga inklusi akhir didokumentasikan dalam diagram alur PRISMA sebagai panduan visual transparan untuk pelaporan tinjauan ini (Page et al., 2021).

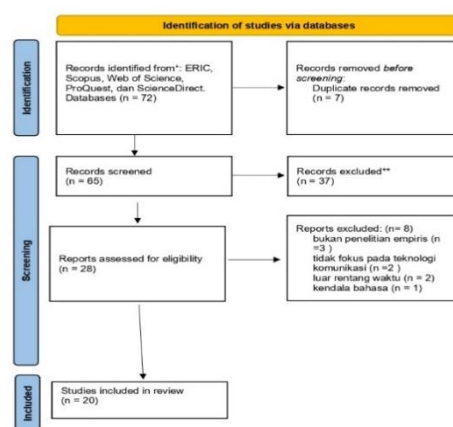
Kualitas metodologis dan risiko bias dari setiap studi yang diinklusi dievaluasi menggunakan instrumen kritis dari Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Tools. Untuk

penelitian kuasi-eksperimental, digunakan JBI Checklist for Quasi-Experimental Studies, sedangkan untuk penelitian kualitatif diterapkan JBI Checklist for Qualitative Research (Aromataris et al., 2024; Lockwood et al., 2015). Setiap artikel dinilai terhadap sejumlah kriteria spesifik seperti kejelasan alokasi peserta, konsistensi pengukuran outcome, dan ketepatan analisis data lalu diberi skor kualitas studi sebagai “Good”, “Fair”, atau “Poor”. Risiko bias ditetapkan dalam kategori “Low”, “Moderate”, atau “High” berdasar hasil penilaian untuk domain-domain dalam checklist JBI. Hasil penilaian ini selanjutnya dipakai untuk menimbang bobot bukti saat melakukan sintesis data, sehingga temuan dari studi dengan kualitas rendah atau risiko bias tinggi mendapat perhatian khusus dalam interpretasi akhir (Aromataris et al., 2024).

Data dari setiap studi yang diinklusi diekstraksi menggunakan formulir standar yang dirancang berdasarkan kerangka PICOS, mencakup informasi bibliografi (penulis, tahun, judul), karakteristik studi (desain, lokasi, populasi), detail intervensi (jenis tren komunikasi), pengukuran outcome (keterampilan yang diukur, instrumen), serta temuan utama baik hasil kuantitatif maupun kualitatif dan keterbatasannya (Amir-Behghadami & Janati, 2020). Sintesis data dilakukan melalui dua pendekatan. Sintesis kualitatif memanfaatkan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan di seluruh studi, sedangkan sintesis kuantitatif melibatkan meta-analisis terbatas pada studi dengan data yang cukup homogen untuk menghitung pooled effect size, sehingga memungkinkan estimasi kuantitatif dari dampak intervensi (Borenstein et al., 2009).

Hasil

Pencarian awal di enam database menghasilkan total 72 catatan. Setelah penghapusan 7 duplikat, 65 artikel unik disaring berdasarkan judul dan abstrak. Dari jumlah tersebut, 37 artikel dieksklusi karena tidak relevan dengan topik penelitian. Sebanyak 28 artikel yang berpotensi relevan kemudian dinilai secara full-text. Pada tahap ini, 8 artikel lebih lanjut dieksklusi dengan alasan: bukan penelitian empiris (n=3), tidak fokus pada teknologi komunikasi (n=2), di luar rentang waktu (n=2), dan kendala bahasa (n=1). Akhirnya, sebanyak 20 studi memenuhi semua kriteria inklusi dan dimasukkan dalam sintesis kualitatif dan kuantitatif. Proses seleksi ini dirangkum dalam diagram alur PRISMA (Gambar 1).



Gambar 1
Diagram Alur PRISMA Proses Seleksi Studi

Analisis terhadap 20 studi yang diinklusi menunjukkan adanya peningkatan minat penelitian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seperti yang diilustrasikan pada

Gambar 2, terjadi lonjakan jumlah publikasi pada tahun 2025 (11 studi, 55%), yang mengindikasikan akselerasi penelitian pasca-pandemi COVID-19. Distribusi publikasi per tahun menunjukkan pola yang menarik: dimulai dari 2 studi pada tahun 2020 (10%), menurun menjadi 2 studi pada tahun 2021 (10%), kemudian hanya 1 studi pada tahun 2022 (5%), meningkat menjadi 4 studi pada tahun 2024 (20%), dan mencapai puncaknya dengan 11 studi pada tahun 2025 (55%). (Gamabar 2).



Gambar 2
Jumlah Publikasi per Tahun (2020-2025)

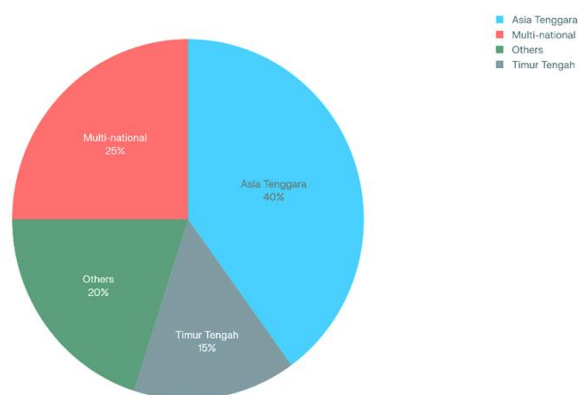
Peningkatan dramatis pada tahun 2025 dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 yang mendorong adopsi teknologi dalam pendidikan secara masif (Al Bataineh et al., 2019). Kedua, perkembangan teknologi digital yang semakin matang dan mudah diakses, khususnya dalam konteks mobile learning dan aplikasi pembelajaran bahasa (Auliya et al., 2025). Ketiga, meningkatnya kesadaran akan pentingnya komunikasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di era transformasi digital (Al-Abdullatif & Alsubaie, 2022).

Secara geografis, penelitian didominasi oleh studi dari Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia (8 studi, 40%). Indonesia menjadi konteks penelitian yang paling dominan dengan 6 studi, diikuti oleh Malaysia dengan 2 studi (Abdul Ghani et al., 2022; Saad et al., 2025). Hal ini menunjukkan minat riset yang tinggi di negara-negara dengan populasi Muslim besar namun bukan penutur asli bahasa Arab. Studi multi-nasional atau global juga cukup signifikan (5 studi, 25%), yang menunjukkan adanya tren penelitian lintas negara. Timur Tengah berkontribusi dengan 3 studi (15%), termasuk penelitian dari Arab Saudi (Alandejani & Sayed, 2024), UAE (Al Bataineh et al., 2019), dan Arab Gulf Countries.

Studi yang dianalisis menggunakan beragam desain penelitian yang mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti. Systematic Literature Review menjadi metodologi yang paling banyak digunakan (4 studi, 20%), yang menunjukkan upaya para peneliti untuk mensintesis bukti-bukti empiris yang ada. Quasi-experimental design digunakan dalam 3 studi (15%), yang menunjukkan upaya untuk mengukur efektivitas intervensi teknologi komunikasi dalam setting pendidikan yang.

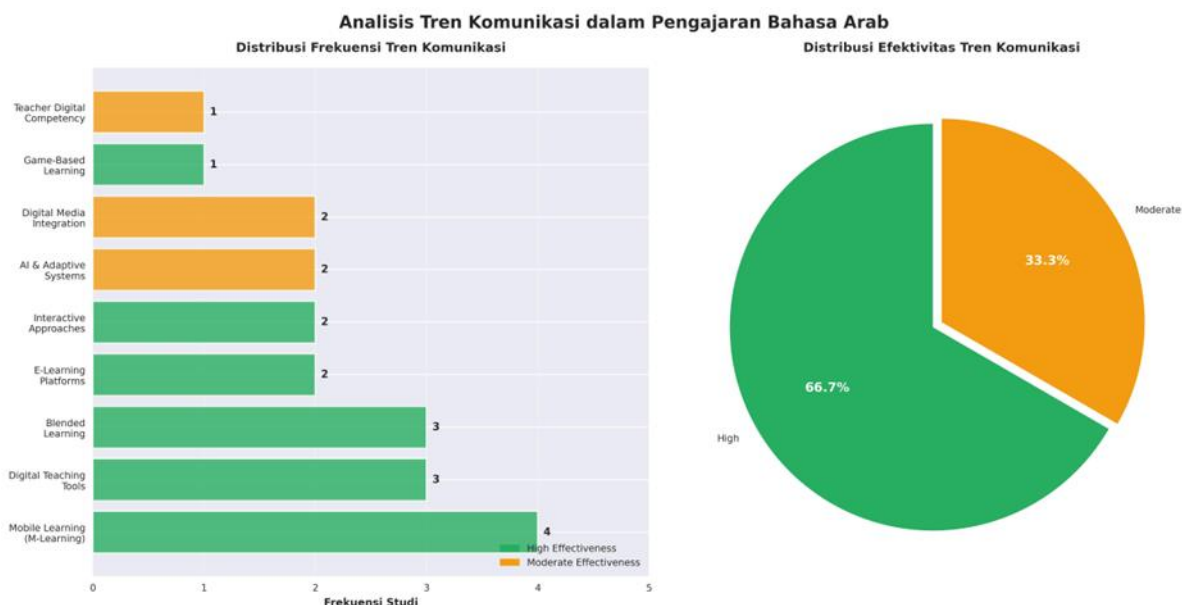
Qualitative research dan mixed-methods masing-masing digunakan dalam 3 studi (15%), yang mengindikasikan pentingnya memahami aspek kontekstual dan pengalaman subjektif dalam implementasi teknologi komunikasi. Case study approach digunakan dalam 2 studi (10%), experimental design murni dalam 1 studi (5%), serta cross-sectional survey dan descriptive analysis masing-masing dalam beberapa studi lainnya.

Hasil penilaian efektivitas menunjukkan bahwa mayoritas studi melaporkan tingkat efektivitas yang tinggi (13 studi, 65%) dalam implementasi tren komunikasi untuk pembelajaran bahasa Arab. Studi dengan efektivitas moderate (7 studi, 35%) umumnya menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur, persiapan guru, atau scope penelitian yang terlalu luas. Tidak ada studi yang melaporkan efektivitas rendah, yang mengindikasikan bahwa secara umum tren komunikasi digital memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. (Gambar 3).



Gambar 3
Distribusi Metodologi dan Kualitas Studi

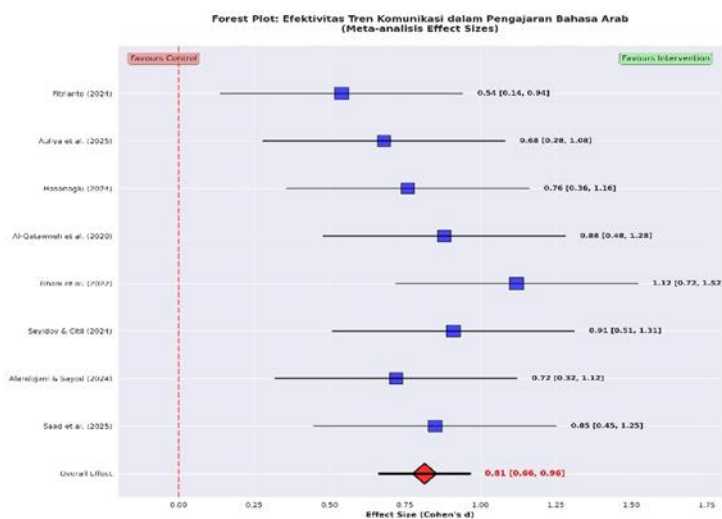
Analisis tematik mengidentifikasi beberapa tren komunikasi yang dominan dalam literatur. Gambar 4 menunjukkan distribusi frekuensi dan efektivitas rata-rata dari tren-tren ini. Mobile Learning (M-Learning) menjadi tren yang paling sering diteliti (4 studi), diikuti oleh Digital Teaching Tools (3 studi) dan Blended Learning (3 studi). Tren-tren ini, bersama dengan E-Learning, Interactive Approaches, dan Game-Based Learning, secara konsisten menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab. (Gambar 4).



Gambar 4
Analisis Tren Komunikasi Dalam Pengajaran Bhasa Arab

Intervensi komunikasi berbasis teknologi menunjukkan dampak positif pada berbagai keterampilan bahasa Arab. Keterampilan yang paling sering dilaporkan mengalami peningkatan adalah keterampilan berbicara (speaking skills), termasuk di dalamnya komunikasi interaktif (dilaporkan oleh 12 studi) dan akurasi pengucapan (8 studi). Kompetensi komunikatif secara umum juga menjadi fokus utama (7 studi). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi sangat efektif untuk melatih aspek produktif dan interaktif dari bahasa.

Untuk memberikan estimasi kuantitatif dari efektivitas intervensi, meta-analisis terbatas dilakukan pada 8 studi kuantitatif yang menyediakan data ukuran efek (effect size) atau data yang memungkinkan perhitungannya. Forest plot (Gambar 5) merangkum hasil dari studi-studi ini.



Gambar 5
Forest Plot Meta-Analisis Ukuran Efek (Cohen's d)

Pembahasan

Temuan dari tinjauan sistematis ini memberikan wawasan mendalam tentang lanskap penelitian tren komunikasi dalam pengajaran bahasa Arab. Pembahasan ini akan menginterpretasikan hasil utama, menghubungkannya dengan literatur yang ada, serta membahas implikasi, keterbatasan, dan arah penelitian di masa depan.

Temuan paling signifikan dari SLR ini adalah bukti konvergen yang kuat bahwa teknologi komunikasi modern secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa Arab, terutama keterampilan berbicara. Ukuran efek gabungan yang besar ($d = 0.81$) memberikan konfirmasi kuantitatif yang solid atas klaim ini. Hal ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang menekankan pentingnya comprehensible input, output, dan interaction (Mackey & Gass, 2015). Teknologi seperti mobile learning dan digital tools menyediakan platform yang kaya untuk ketiga komponen ini, memungkinkan siswa berlatih dalam lingkungan yang aman dan dengan umpan balik yang cepat.

Dominasi Mobile Learning sebagai tren yang paling banyak diteliti dan efektif mencerminkan pergeseran global menuju pembelajaran ubiquitous dan personal. Kemampuan untuk belajar kapan saja dan di mana saja sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajar modern, terutama orang dewasa. Temuan ini menggemakan penelitian di bidang pengajaran bahasa lain yang juga menyoroti potensi M-Learning (Burston, 2014).

Selain itu, penekanan pada Blended Learning menunjukkan bahwa teknologi tidak dilihat sebagai pengganti, melainkan sebagai pelengkap pengajaran tatap muka. Model hibrida ini diakui mampu menggabungkan keunggulan interaksi sosial dari kelas tradisional dengan fleksibilitas dan personalisasi dari pembelajaran online. Hal ini mengkonfirmasi bahwa integrasi yang bijaksana, bukan adopsi teknologi secara total, adalah kunci keberhasilan (Al Bataineh et al., 2019).

Sintesis kualitatif mengungkapkan beberapa mekanisme kerja yang mendasari efektivitas tren komunikasi. Teknologi terbukti meningkatkan engagement dan motivasi siswa melalui gamifikasi, umpan balik instan, dan interaksi sosial. Ini mendukung Self-Determination Theory, yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat meningkatkan motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2000b). Selain itu, kemampuan teknologi untuk menyediakan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran adaptif dan differentiated instruction.

Dari perspektif teoritis, temuan ini berkontribusi pada pengembangan kerangka kerja Technology-Enhanced Communicative Language Teaching (TECLT). Kerangka ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi komunikatif dengan affordances (kemampuan) unik yang ditawarkan oleh teknologi digital, seperti multimodalitas, interaktivitas, dan konektivitas. Meskipun potensinya besar, implementasi teknologi komunikasi tidak lepas dari tantangan. Tinjauan ini mengidentifikasi dua hambatan utama: infrastruktur teknis dan kesiapan guru. Keterbatasan akses internet, perangkat, dan dukungan teknis tetap menjadi masalah signifikan, terutama di negara berkembang. Ini menyoroti isu kesenjangan digital (digital divide) yang perlu ditangani secara serius.

Lebih penting lagi, tantangan terkait guru termasuk kurangnya kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, dan pelatihan yang tidak memadai muncul sebagai faktor kritis. Hal ini menggarisbawahi bahwa investasi pada teknologi harus diimbangi dengan investasi yang setara atau bahkan lebih besar pada pengembangan profesional guru. Tanpa guru yang kompeten dan percaya diri dalam menggunakan teknologi, alat secanggih apa pun tidak akan efektif.

Tinjauan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris, yang mungkin mengecualikan penelitian relevan yang diterbitkan dalam bahasa Arab atau bahasa lainnya. Kedua, heterogenitas dalam desain studi dan pengukuran outcome membatasi kemungkinan untuk melakukan meta-analisis yang lebih luas dan mendalam.

Ukuran efek yang dihitung hanya berasal dari sebagian kecil studi. Ketiga, adanya publication bias kecenderungan untuk lebih mempublikasikan studi dengan hasil positif mungkin membuat efektivitas intervensi terlihat lebih tinggi dari yang sebenarnya. Terakhir, rentang waktu yang relatif singkat (2020-2025) mungkin belum menangkap dampak jangka panjang dari tren-tren ini. Berdasarkan temuan dan keterbatasan, beberapa arah penelitian di masa depan dapat direkomendasikan:

1. Studi Longitudinal: Diperlukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi dampak teknologi terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan bahasa dalam jangka waktu yang lebih lama.
2. Randomized Controlled Trials (RCTs): Desain penelitian yang lebih kuat seperti RCTs dibutuhkan untuk membangun bukti kausal yang lebih definitif.
3. Analisis Biaya-Efektivitas: Studi yang membandingkan biaya dan manfaat dari berbagai intervensi teknologi sangat kurang dan diperlukan untuk memandu pengambilan keputusan kebijakan.
4. Penelitian tentang Peran Guru: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana peran guru berubah dalam lingkungan belajar yang kaya teknologi dan bagaimana cara terbaik untuk mendukung mereka.
5. Validasi Lintas Budaya: Menguji efektivitas intervensi di berbagai konteks budaya dan linguistik untuk meningkatkan generalisasi temuan.

Penutup

Tinjauan literatur sistematis ini memberikan bukti yang kuat dan terkini bahwa tren komunikasi modern telah menjadi kekuatan transformatif dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan memanfaatkan teknologi seperti mobile learning, digital tools, dan blended learning, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan personal. Dampak positif yang signifikan, terutama pada pengembangan keterampilan berbicara, menunjukkan bahwa teknologi ini bukan lagi sekadar alat tambahan, melainkan komponen integral dari pedagogi bahasa modern.

Namun, untuk merealisasikan potensi penuh dari teknologi ini, tantangan terkait infrastruktur, kesenjangan digital, dan, yang terpenting, pengembangan kompetensi guru harus diatasi secara strategis. Investasi pada teknologi harus berjalan seiring dengan investasi pada manusia. Bagi para praktisi, temuan ini mendorong adopsi pendekatan blended learning yang bijaksana. Bagi para peneliti, tinjauan ini membuka jalan untuk agenda penelitian masa depan yang lebih terfokus dan metodologis. Dan bagi para pembuat kebijakan, ini adalah panggilan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi pendidikan melalui kebijakan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif.

References

- Abdul Ghani, M. T., Hamzah, M., Wan Daud, W. A. A., & Muhamad Romli, T. R. (2022). The Impact of Mobile Digital Game in Learning Arabic Language at Tertiary Level. *Contemporary Educational Technology*, 14(1), ep344. <https://doi.org/10.30935/cedtech/11480>
- Ahmed, M. M.-D. (2023). The Impact of E-Learning During the COVID-19 Pandemic on Learning Arabic. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12946.77767/2>
- Akla, A. (2021). Arabic Learning by Using Hybrid Learning Model in University. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 32–52. <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i1.7811>

- Al Bataineh, K. B., Ahmed Banikalef, A. A., & H. Albashtawi, A. (2019). The Effect of Blended Learning on EFL Students' Grammar Performance and Attitudes: An Investigation of Moodle. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3367595>
- Al-Abdullatif, A. M., & Alsubaie, M. A. (2022). Using Digital Learning Platforms for Teaching Arabic Literacy: A Post-Pandemic Mobile Learning Scenario in Saudi Arabia. *Sustainability*, 14(19), 11868. <https://doi.org/10.3390/su141911868>
- Alandejani, J. A., & Sayed, G. (2024). The implementation of high-impact practices and communication competency using the Arabic language. *Cogent Education*, 11(1), 2401253. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2401253>
- Amir-Behghadami, M., & Janati, A. (2020). Population, Intervention, Comparison, Outcomes and Study (PICOS) design as a framework to formulate eligibility criteria in systematic reviews. *Emergency Medicine Journal*, 37(6), 387–387. <https://doi.org/10.1136/emered-2020-209567>
- Anggara, S. A., & Wadda'wah, U. D. (n.d.). 1 | ISSN (e) 2963-4318 INTERACTIVE APPROACHES IN ARABIC LANGUAGE TEACHING: EFFORTS TO IMPROVE COMMUNICATION SKILLS.
- Aromataris, E., Lockwood, C., Porritt, K., Pilla, B., & Jordan, Z. (Eds.). (2024). JBI Manual for Evidence Synthesis. JBI. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-24-01>
- Auliya, A., Surya Aljanah, D., Sagala, R., Hijriyah, U., & Ghazi, F. (2025). The Digital Revolution in Arabic Language Learning: An Analysis of Trends, Results, and the Future of Language Education in the Digital Age. *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity*, 2(1), 194–203. <https://doi.org/10.47352/3032-503x.69>
- Benchahda, K., & Abderrahmane, F. (2024). THE EFFECTIVE ROLE OF DIGITAL TECHNOLOGY IN ARABIC LANGUAGE EDUCATION. 1.
- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P. T., & Rothstein, H. R. (2009). *Introduction to Meta-Analysis* (1st ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470743386>
- Burston, J. (2014). The Reality of MALL: Still on the Fringes. *CALICO Journal*, 31(1), 103–125. JSTOR.
- Chapelle, C. A., & Sauro, S. (Eds.). (2017). *The Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning* (1st ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118914069>
- Garba, M. A., & Hassan, A. R. (2024). Use of AI in Learning Arabic Language by Non-Arabic Speakers. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(VIII), 2519–2532. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8080191>
- Hanelt, A., Bohnsack, R., Marz, D., & Antunes Marante, C. (2021). A Systematic Review of the Literature on Digital Transformation: Insights and Implications for Strategy and Organizational Change. *Journal of Management Studies*, 58(5), 1159–1197. <https://doi.org/10.1111/joms.12639>
- Haq, A. Z., Akmansyah, M., Erlina, E., & Koderi, K. (2024). Technology integration in arabic language learning: A literature review on the effectiveness of e-learning and mobile applications. *Journal of Research in Instructional*, 4(2). <https://doi.org/10.30862/jri.v4i2.473>
- Higgins, J. P. T., Thomas, J., Chandler, J., Cumpston, M., Li, T., Page, M. J., & Welch, V. A. (Eds.). (2019). *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions* (1st ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119536604>
- Lockwood, C., Munn, Z., & Porritt, K. (2015). Qualitative research synthesis: Methodological guidance for systematic reviewers utilizing meta-aggregation. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 179–187. <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000062>

- Long, M. H. (1996). The Role of the Linguistic Environment in Second Language Acquisition. In *Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 413–468). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-012589042-7/50015-3>
- M. Safarul Khair. (2025). Student-Centered Learning and Collaborative Learning in Arabic Language Education. *An Nazhair: Journal of Arabic Education*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.20414/nazhair.v2i1.63>
- Mackey, A., & Gass, S. M. (2015). *Second Language Research* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315750606>
- Mahmoud, M. H., & Abo El-Hamayed, S. H. (2016). An intelligent tutoring system for teaching the grammar of the Arabic language. *Journal of Electrical Systems and Information Technology*, 3(2), 282–294. <https://doi.org/10.1016/j.jesit.2016.04.001>
- Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 143. <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- Oller, J. W., & Krashen, S. D. (1988). The Input Hypothesis: Issues and Implications. *Language*, 64(1), 171. <https://doi.org/10.2307/414800>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000a). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000b). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Saad, R., Baharudin, H., & Nik Yusoff, N. M. R. (2025). The Use of Digital Teaching Tools to Support Arabic Speaking Skills in Secondary School: A Systematic Literature Review. *Educational Process International Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.404>
- Sholahudin, S., Nurbayan, Y., & Ali, M. (2025). The Competence of Arabic Language Teachers in The Digital Era: A Study Based on The Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Framework. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 6(3), 2055–2065. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i3.3940>